



Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran di 6 Provinsi Pulau Sulawesi Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2019-2024

Diana Agustia^{1*}, Siska Yulianita², Diah Mukminatul Hasimi³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

dianaagstia08@gmail.com^{1*}, siskayulianita@radenintan.ac.id², diahmukminatul@gmail.com³

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Lampung
(0721) 780887

Korespondensi penulis: dianaagstia08@email.com

Abstract. *This study aims to measure and identify how economic growth, human development index and poverty affect the level in 6 Provinces of Sulawesi Island in the Islamic Economic Perspective for 2019-2024". The type of research used in this study uses a quantitative approach with a panel data analysis method. Data were obtained through the Central Statistics Agency and analyzed using the t-test and f-test to determine each independent variable against the dependent, namely the unemployment rate. The results of the study showed that the Economic Growth, Human Development Index and Poverty variables together had a significant effect on the unemployment rate in 6 provinces of Sulawesi Island. This can be seen from the large F-Statistic, namely $7.503053 > F$ table, namely 2.90112 and a significant value of $0.000614 < 0.05\%$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the conclusion above which shows that the three x variables affect the y variable, the Sulawesi Island Government is expected to pay more attention to Economic Growth. Because through good economic growth, it can open up new company productions so that job opportunities are opened which can ultimately reduce the high unemployment rate.*

Keywords: *Economic Growth, Human Development Index, Islamic Economics, Poverty, Unemployment Rate*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengidentifikasi bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap tingkat di 6 Provinsi Pulau Sulawesi dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2019-2024". Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel. Data diperoleh melalui Badan Pusat Statistik dan dianalisis menggunakan uji t dan uji f untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap dependen, yaitu tingkat pengangguran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi. Hal ini terlihat dari besarnya F-Statistik yaitu $7.503053 > F$ tabel yaitu 2.90112 dan nilai signifikan $0,000614 < 0,05\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan kesimpulan diatas yang menunjukkan ketiga variabel x berpengaruh terhadap variabel y maka, Pemerintah pulau Sulawesi diharapkan lebih memperhatikan Pertumbuhan ekonomi. Karena melalui pertumbuhan ekonomi yang baik dapat membuka produksi-produksi perusahaan baru sehingga terbukanya lapangan pekerjaan yang pada akhirnya dapat mengurangi tinggi angka pengangguran.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Ekonomi Islam, Kemiskinan, Tingkat Pengangguran

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih dalam proses pembangunan ekonomi dengan tujuan mencapai kesejahteraan bagi masyarakatnya. (Garnella et al., 2020) Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah masalah ketenagakerjaan, khususnya ketimpangan antara angkatan kerja dan kesempatan kerja yang tersedia. Jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya mengakibatkan meningkatnya angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai, sehingga

menyebabkan tingginya angka pengangguran dan menghambat upaya pencapaian kesejahteraan ekonomi yang merata.

Pengangguran didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja sedang mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya. Kondisi ini terjadi akibat rendahnya penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia. Faktor lain yang berkontribusi pada tingginya angka pengangguran adalah kurangnya keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh pencari kerja, yang membatasi peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. (Adriyanto et al., 2020) Oleh karena itu, sangat penting bagi angkatan kerja untuk memiliki pendidikan yang cukup serta mengasah keahlian dalam bidang tertentu sebelum memasuki dunia kerja.

Pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tingkat kemiskinan merupakan indikator penting yang saling berkaitan dalam memengaruhi tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang ideal seharusnya mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, kenyataannya, pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran. Hal ini menandakan adanya permasalahan struktural dalam distribusi hasil pembangunan (Q'rene V. F. Supit1, 2023). Sementara itu, IPM yang mencerminkan kualitas hidup masyarakat melalui indikator pendidikan, kesehatan, dan standar hidup menjadi tolok ukur penting dalam pembangunan sumber daya manusia (Nasution et al., 2023). Tingginya angka pengangguran di tengah IPM yang terus berfluktuasi menunjukkan perlunya peningkatan kualitas tenaga kerja agar mampu bersaing di pasar kerja. Selain itu, tingkat kemiskinan yang tinggi juga berperan sebagai faktor penghambat bagi individu untuk mendapatkan pendidikan dan keterampilan yang memadai, yang pada akhirnya memperparah masalah pengangguran.

Di Indonesia sendiri provinsi Sulawesi menjadi salah satu kepulauan yang memiliki tingkat perekonomian yang tinggi namun berbanding lurus dengan tingkat penganggurannya, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat dari tahun 2019-2024 terjadi fluktuasi.

Tabel 1 Data Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Di 6 Provinsi Sulawesi Tahun 2019-2024

Provinsi	PG	PE	IPM	KM
Sulawesi Utara	7.37	5.65	72.99	7.66
Sulawesi Utara	7.06	-0.99	72.93	7.62

Sulawesi Utara	6.61	4.16	73.30	7.77
Sulawesi Utara	6.10	5.42	73.81	7.28
Sulawesi Utara	6.10	5.48	74.36	7.38
Sulawesi Utara	6.01	5.39	75.03	7.25
Sulawesi Tengah	3.77	8.83	69.50	13.48
Sulawesi Tengah	3.75	4.86	69.55	12.92
Sulawesi Tengah	3.00	11.68	69.79	13.00
Sulawesi Tengah	2.95	15.22	70.28	12.33
Sulawesi Tengah	2.94	11.91	70.95	12.41
Sulawesi Tengah	3.11	9.89	71.56	11.77
Sulawesi Tenggara	4.58	6.50	71.20	11.24
Sulawesi Tenggara	3.92	-0.65	71.45	11.00
Sulawesi Tenggara	3.36	4.10	71.66	11.66
Sulawesi Tenggara	3.15	5.53	72.23	11.17
Sulawesi Tenggara	3.09	5.35	72.79	11.43
Sulawesi Tenggara	3.52	5.40	73.48	11.21
Sulawesi Selatan	6.31	6.91	71.66	8.69
Sulawesi Selatan	5.72	-0.71	71.93	8.72
Sulawesi Selatan	4.51	4.64	72.24	8.78
Sulawesi Selatan	4.33	5.10	72.82	8.63
Sulawesi Selatan	4.19	4.51	73.46	8.70
Sulawesi Selatan	4.62	5.02	74.05	8.06
Sulawesi Barat	3.32	5.56	65.73	11.02
Sulawesi Barat	3.13	-2.34	66.11	10.87
Sulawesi Barat	2.34	2.57	66.36	11.29
Sulawesi Barat	2.27	2.26	66.92	11.75
Sulawesi Barat	2.68	5.23	67.55	11.49
Sulawesi Barat	2.98	4.76	68.20	11.21
Gorontalo	4.28	6.40	68.49	15.52
Gorontalo	3.01	-0.02	68.68	15.22
Gorontalo	2.58	2.40	69.00	15.61
Gorontalo	3.06	4.03	69.81	15.42
Gorontalo	3.13	4.50	70.45	15.15
Gorontalo	3.76	4.13	71.23	14.57

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019-2024)

Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia, terutama di wilayah Sulawesi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran di 6 provinsi Sulawesi menunjukkan fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2024. Sulawesi Utara mencatat tingkat pengangguran tertinggi mencapai 6,01% pada tahun 2024, diikuti oleh Sulawesi Selatan sebesar 4,62%. Sementara itu, Sulawesi Barat memiliki tingkat pengangguran terendah sebesar 2,98% pada tahun 2024. Kenaikan signifikan terjadi pada periode 2019-2020 yang dipengaruhi oleh krisis ekonomi, kemudian berfluktuasi pada tahun-tahun berikutnya tanpa

pola yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan pengangguran belum berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Tingginya angka pengangguran membawa dampak negatif yang luas terhadap perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Pengangguran berdampak pada menurunnya produktivitas ekonomi secara keseluruhan, berkurangnya pendapatan masyarakat, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Adriyanto et al., 2020). Menurut Penelitian (Yuniarti & Imaningsih, 2022) menunjukkan adanya hubungan positif antara pengangguran dan kemiskinan, di mana peningkatan pengangguran akan menyebabkan bertambahnya kemiskinan. Kondisi ini selanjutnya berpengaruh pada kualitas hidup masyarakat dan dapat memicu timbulnya kriminalitas, kesenjangan sosial, serta berbagai permasalahan sosial lainnya.

Allah SWT berfirman Q.S. At-taubah Ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Berdasarkan ayat diatas allah menegaskan apa yang telah kamu kerjakan akan mendapat balasan, sebagaimana telah allah berikan kekayaan sumber daya alam sebagai sarana untuk bekerja, mengerjakan dan mencari pekerjaan. Allah memberikan motivasi kepada hambanya untuk selalu bersungguh-sungguh dalam beramal dan bekerja, manusia dianjurkan untuk bekerja sesuai dengan kehendaknya namun juga harus memperhatikan kemaslahatan dari pekerjaan tersebut, agar mendapatkan kebahagiaan baik dunia maupun akhirat, karena setiap pekerjaan yang dilakukan umat manusia akan dilihat oleh Allah dan Rasulnya dan umat mukmin lainnya akan menjadi saksi dari pekerjaan yang dilakukannya, dan kemudian amal-amal manusia dikembalikan diakhirat kelak (I. A. Siregar & Halwi, 2021).

Dalam konteks ini, perspektif Ekonomi Islam memberikan pendekatan yang lebih holistik. Ekonomi Islam menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil, pengentasan kemiskinan, dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sebagai bagian dari tujuan maqashid al-syari'ah. Pengangguran dalam pandangan Islam bukan hanya persoalan ekonomi, tetapi juga persoalan moral dan sosial yang harus segera ditangani melalui kerja

sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta (Adrian, n.d. 2023). Oleh karena itu, mengkaji hubungan antara pertumbuhan ekonomi, IPM, dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran di enam provinsi di Pulau Sulawesi dalam perspektif Ekonomi Islam menjadi sangat relevan.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya di Sulawesi, juga dipengaruhi oleh tingkat pengangguran. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi berjalan sangat lambat bahkan mencapai angka negatif akibat banyaknya usaha yang tutup dan berkurangnya lapangan kerja. Hingga tahun 2024, pertumbuhan ekonomi mulai meningkat dan mencapai angka tertinggi 6,25%. Ini menunjukkan bahwa pengangguran memiliki dampak signifikan terhadap performa ekonomi secara keseluruhan.

Tingkat kemiskinan dalam lingkup penduduk miskin di provinsi-provinsi Sulawesi menunjukkan angka yang masih cukup tinggi, dengan Gorontalo mencapai 15,61% penduduk miskin pada tahun 2022. Meskipun demikian, tingkat kemiskinan pada tahun 2024 lebih rendah dibandingkan pada tahun 2022 yang mencapai 14,57% penduduk miskin. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan tingkat pendapatan, tetapi juga dengan aspek sosial, lingkungan, dan partisipasi masyarakat. Kondisi kemiskinan dapat menjadi faktor dominan yang mempengaruhi berbagai persoalan kemanusiaan seperti keterbelakangan, rendahnya tingkat pendidikan, tindakan kriminal, kekerasan, perdagangan manusia, buta huruf, putus sekolah, dan pekerja anak di bawah umur. (Yacoub, 2012)

Meskipun menghadapi tantangan pengangguran dan kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi-provinsi Sulawesi menunjukkan peningkatan positif. Sulawesi Utara mengalami kenaikan IPM dari 72,99% pada tahun 2019 menjadi 75,03% pada tahun 2024, sementara Sulawesi Barat meningkat dari 65,73% menjadi 68,20% dalam periode yang sama. Peningkatan sebesar 3% ini menunjukkan adanya perbaikan dalam tiga aspek penting pembangunan manusia, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pendidikan dan pengetahuan, serta standar hidup yang layak. (Mahroji & Nurkhasanah, 2019) Namun, peningkatan IPM ini belum sepenuhnya mampu mengatasi masalah pengangguran yang masih tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mencapai target-target pembangunan sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019–2024 (Presiden Republik Indonesia, 2020). Dengan mengkaji data selama periode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika sosial-ekonomi di Sulawesi, serta menawarkan solusi yang

berbasis nilai-nilai keislaman untuk menurunkan tingkat pengangguran secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Neoklasik, Salah satu teori neoklasik yang dikembangkan oleh ekonom Inggris, John Maynard Keynes pada tahun 1930, Dalam teori ini, Keynes menyatakan bahwa kecenderungan ekonomi makro dapat memengaruhi perilaku individu dalam ekonomi mikro. Keynes menekankan peran penting permintaan agregat sebagai faktor utama yang menggerakkan perekonomian, terutama dalam situasi ekonomi yang (Hasan, M. et al, 2020). Teori Keynesian pertama kali dipaparkan oleh Keynes secara resmi pada tahun 1936 dalam bukunya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Dalam teorinya, Keynes menjelaskan bahwa pengangguran yang terjadi disebabkan oleh kurangnya permintaan umum terhadap barang dan jasa, yang diperburuk dengan tingkat upah yang kaku di pasar tenaga kerja. Pada kondisi ekonomi yang stagnan, permintaan barang dan jasa dalam masyarakat menurun, yang menyebabkan penurunan produksi di perusahaan-perusahaan. Hal ini menyebabkan banyak tenaga kerja tidak terpakai, yang pada akhirnya menimbulkan pengangguran. Penurunan produksi juga berimbas pada penurunan tingkat upah, dan kekurangan permintaan agregat ini memperparah terjadinya pengangguran (Priyono dan Zainuddin Ismail, 2017).

Teori Ekonomi Islam Abdul Ghafar Ismail dan M. Umer Chapra (1999), Teori yang dikemukakan oleh M. Umer Chapra dan Abdul Ghafar Ismail tentang pengangguran, kemiskinan, dan cara mengatasi pengangguran dalam ekonomi Islam, berfokus pada hubungan langsung antara kemiskinan dan pengangguran, serta pentingnya pendidikan dan kesempatan kerja bagi mereka yang hidup dalam kemiskinan. Mereka juga sangat mendukung penggunaan instrumen syariah seperti zakat dan wakaf sebagai solusi untuk mengentaskan kemiskinan dan menciptakan peluang ekonomi (T. P. Siregar, 2024). Menurut Chapra dan Ismail, kemiskinan dan pengangguran saling terkait erat dalam ekonomi Islam. Dalam pandangan mereka, kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pendapatan materi, tetapi juga terkait dengan akses yang terbatas terhadap pendidikan, keterampilan, dan kesempatan ekonomi. Ketika masyarakat hidup dalam kondisi miskin, mereka cenderung tidak memiliki keterampilan atau pelatihan yang memadai untuk mengakses pekerjaan yang layak, yang pada akhirnya memperburuk tingkat pengangguran. (Ann et al., 2021)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis berdasarkan teori-teori yang telah ada. Dalam pengumpulan data penelitian ini memakai sumber data sekunder yaitu jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber utama, tetapi sudah melalui sumber kesekian Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi dari *website* resmi Badan Pusat Statistik. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 6 provinsi yang ada di pulau Sulawesi. Dalam penelitian ini penulis mengambil 6 provinsi yang ada di pulau Sulawesi antara lain, sulawesi utara, sulawesi tengah, sulawesi tenggara, sulawesi selatan, sulawesi barat dan gorontalo.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yakni gabungan data antar tempat atau ruang (*cross section*) dan antar waktu (*time series*). Dalam penelitian ini data *cross section* atau data antar tempat yaitu 6 provinsi yang ada di pulau Sulawesi, dan data *time series* atau data tahunan yaitu dimulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024. Oleh karena itu metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dan dalam pengelolaan data menggunakan *evIEWS 10*.

Regresi data panel memiliki dua karakteristik yaitu data *time series* dan data *cross-section*. Beberapa metode yang digunakan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga model (teknik), antara lain:

Pendekatan *Common Effect Model* (CEM). Pendekatan *common effect* menggunakan teknik menggabungkan seluruh data tanpa melihat waktu dan tempat penelitiannya. Pada pendekatan ini diasumsikan bahwa nilai intersep masing-masing sama, begitu juga slope koefisien untuk semua data *cross-section* dan *time series*, pada pendekatan ini tidak melihat perubahan pada individu karena seluruh individu dianggap sama atau homogen. (Savitri et al., 2022).

Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Pendekatan ini mengasumsikan heterogenitas pada *cross-section* pada model regresi data panel yaitu dengan menggabungkan nilai intersep yang berbeda-beda untuk setiap waktu ataupun perusahaan. Adanya variabel-variabel yang tidak masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya intersep yang tidak konstan, atau diartikan bahwa intersep ini dapat berubah untuk setiap individu dan waktu.

Pendekatan *Random Effect Model* (REM). Random effect diasumsikan bahwa efek individu bersifat random bagi seluruh unit *cross-section*. Teknik ini juga

mengakumulasikan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang time series maupun cross section.(Yusra & Mulfitra, 2019)

Kedua melakukan Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel diantaranya : **Uji Chow**, Uji chow digunakan untuk memilih antara *common effect model* dan *fixed effect model*. **Uji Hausman**, Uji Hausman digunakan untuk membandingkan *fixed effect model* dengan *random effect model*. **Uji Lagrange Multiplier**, Jika pada Uji Hausman keluar hasil *random effect model*, Peneliti harus melakukan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan pendekatan tepat antara CEM dan REM pada suatu penelitian(Zulfikar, 2018).

Ketiga melakukan Uji Asumsi Klasik meliputi : **Uji Multikolinearitas**, Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan (korelasi) antar variabel independen dalam model regresi. Jika korelasi antar variabel independennya tinggi maka dinyatakan terdapat gejala multikolinear pada penelitian. dan **Uji Heteroskedastisitas**, Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan dan pengamatan lain.

Terakhir Uji hipotesis : **Uji t**, Uji signifikansi secara parsial atau uji-t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas. **Uji f**, Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas secara keseluruhannya. dan **Uji determinasi R²**. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. (Ghozali et al., 2018).

Berdasarkan model regresi data panel dari gabungan data *cross section* serta data *time series* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (Firmansyah et al., 2022)

$$TPV_{it} = \alpha_i + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 KM_{it} + \mu_{it} \quad (8)$$

Keterangan:

TP: Tingkat Pengangguran (%)

PE: Pertumbuhan Ekonomi (%)

IPM: Indeks Pembangunan Manusia (%)

KM: Kemiskinan (%) α_i : Intersep

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4$: Koefisien Regresi variabel bebas

μ_{it} : Komponen error di waktu t untuk unit cross-section

i: (data cross-section 6 Provinsi di Pulau Sulawesi)

t: (data time series, tahun 2019-2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan setiap uji dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 36 data yang menjadi objek pengamatan dengan bantuan *evIEWS 10*.

Tabel 2 Deskriptif Data

Variabel	PG	PE	IPM	KM
Mean	8.692778	3.937778	70.87639	11.09111
Median	8.475000	4.365000	71.34000	11.22500
Maximum	13.04000	6.910000	75.03000	15.61000
Minimum	6.050000	1.160000	65.73000	7.250000
Std. Dev.	1.940050	1.719133	2.476231	2.605562

Sumber : *EvIEWS 10*. Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel 2. menunjukkan data statistic deskriptif data sample mulai dari jumlah sampel, antara lain nilai rata-rata, nilai tengah, maksimum dan minimum Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan.

Uji Model Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Uji common effect model, fixed effect model dan random effect model

Variabel	CEM	FEM	REM
	Koefisien	Std. Error	t-Statistic
(C)	49.34981	10.27196	4.80432
PE (Pertumbuhan Ekonomi)	-0.347732	0.165643	-2.09929
IPM (Indeks Pembangunan Manusia)	-0.504778	0.134235	-3.76040
KM (Kemiskinan)	-0.316553	0.127446	-2.48383

Sumber : *EvIEWS 10*. Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan tabel 3. Uji CEM menunjukkan Konstanta (C) menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, tingkat pengangguran diperkirakan sebesar 49.35%. Nilai ini signifikan dengan p-value 0.0000. Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan koefisien -0.35. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0.35%. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Koefisien -0.50 menunjukkan bahwa peningkatan IPM akan mengurangi tingkat pengangguran sebesar 0.50%. Kemiskinan (KM) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat pengangguran, dengan koefisien -0.32, yang berarti semakin rendah tingkat kemiskinan, semakin rendah pula tingkat pengangguran.

Uji FEM menunjukkan Konstanta (C) menunjukkan nilai positif yang tidak signifikan, dengan p-value 0.1134, artinya konstanta tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran. Pertumbuhan Ekonomi (PE) kembali menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat pengangguran, dengan koefisien -0.49. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran cenderung menurun. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan (KM) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dalam model REM, dengan nilai p-value yang lebih besar dari 0.05.

Uji REM menunjukkan Konstanta (C) menunjukkan nilai yang tidak signifikan dengan p-value 0.9663, yang mengindikasikan bahwa konstanta tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan koefisien -0.53. Setiap peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi berpengaruh untuk menurunkan pengangguran. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan (KM) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model FEM.

Uji chow

Uji chow merupakan perbandingan antara *common effect model* atau *fixed effect model* dalam uji ini apabila nilai probabilitas < 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect model (FEM)* namun apabila nilai probabilitas > 0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect model (CEM)*.

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.000402	(5,27)	0.0023
Cross-section Chi-square	23.596039	5	0.0003

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat diketahui bahwa *Cross-section Chi-square* nilai prob. 0.0003 < 0,05, maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan perbandingan antara *fixed effect model* atau *random effect model* dalam uji ini apabila nilai probabilitas < 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect model* namun apabila nilai probabilitas > 0,05 maka model yang terpilih *random effect model*.

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.866274	3	0.4127

Sumber : *Eviews 10*. Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat diketahui bahwa *Cross-section random* nilai prob. $0.4127 > 0,05$, maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM merupakan perbandingan CEM atau REM yang terpilih sebagai uji akhir untuk menentukan apakah perlu dilakukan uji asumsi klasik ataupun tidak.

Tabel 6 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.134291 (0.0133)	0.055296 (0.8141)	6.189587 (0.0129)
Honda	2.476750 (0.0066)	-0.235150 (0.5930)	1.585051 (0.0565)
King-Wu	2.476750 (0.0066)	-0.235150 (0.5930)	1.585051 (0.0565)
Standardized Honda	4.754540 (0.0000)	0.095016 (0.4622)	-0.278342 (0.6096)
Standardized King-Wu	4.754540 (0.0000)	0.095016 (0.4622)	-0.278342 (0.6096)
Gourieroux, et al.	--	--	6.134291 (0.0183)

Sumber : *Eviews 10*. Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji diatas nilai *Breusch-Pagan* nilai *Cross-section* $0.0133 < 0,05$, maka model akhir yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan *uji chow*, *uji hausman* dan uji LM model yang terpilih adalah REM ,model REM tidak perlu dilakukan uji ulang asumsi klasik karna menggunakan metode estimasi GLS yang dianggap telah memenuhi asumsi klasik secara bawaan, sehingga tidak memerlukan pengujian ulang, namun dalam penelitian ini dilakukan pengujian ulang yaitu adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

	PE	IPM	KM
PE	1.000000	0.345221	-0.342680
IPM	0.345221	1.000000	-0.593515
KM	-0.342680	-0.593515	1.000000

Sumber : *Eviews 10*. Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Tabel 7. hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi PE dan IPM sebesar $0.345221 < 0,85$, PE dan KM sebesar $-0.342680 < 0,85$, dan IPM dan KM sebesar $-0.593515 < 0,85$. Maka disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas dan lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Hasil Uji heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49.34981	10.27196	4.804321	0.0000
PE	-0.347732	0.165643	-2.099286	0.0438
IPM	-0.504778	0.134235	-3.760403	0.0007
KM	-0.316553	0.127446	-2.483832	0.0184
R-squared	0.412943	Mean dependent var		8.692778
Adjusted R-squared	0.357906	S.D. dependent var		1.940050
S.E. of regression	1.554576	Akaike info criterion		3.824723
Sum squared resid	77.33466	Schwarz criterion		4.000669
Log likelihood	-64.84501	Hannan-Quinn criter.		3.886133
F-statistic	7.503053	Durbin-Watson stat		1.319885
Prob(F-statistic)	0.000614			

Sumber : *Eviews 10*. Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Tabel 8. hasil uji menunjukkan nilai Chi Square dari $Obs \cdot R\text{-Square}$ adalah sebesar 0.412943 sehingga lebih besar dari 0,05 yaitu $0.412943 > 0,05$ sehingga data ini dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Hasil uji t pada variabel PE (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $2.099286 > t$ tabel yaitu 2.032245 dan nilai signifikan $0,0438 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel PE berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi.

Hasil uji t pada variabel IPM (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $3.760403 > t$ tabel yaitu 2.032245 dan nilai signifikan $0,0007 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel IPM berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi.

Hasil uji t pada variabel KM (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $2.483832 > t$ tabel yaitu 2.032245 dan nilai signifikan $0,0184 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel KM berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi.

b. Uji F

Nilai F hitung sebesar $7.503053 > F$ tabel yaitu 2.90112 dan nilai signifikan $0,000614 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel PE, IPM, dan KM berpengaruh terhadap Tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi.

c. Uji Determinasi R^2

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.357906 atau 35.7906% . Nilai koefisien deetrminasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari PE, IPM dan KM mampu menjelaskan variabel Tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi sebesar 35.7906% , sedangkan sisanya yaitu -64.2094% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pada penelitian ini dari uji chow, hausman dan langrange multiplier (LM) adalah Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil R-squared menunjukkan sebesar 35 persen variabel bebas yaitu (pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan bisa mendeskripsikan tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi. Sedangkan sisanya sebesar 65 persen dijelaskan oleh faktor lainnya diluar penelitian ini. Hasil uji F yaitu secara bersama-sama variabel bebas yaitu (pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau sulawesi.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Apabila Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka tingkat pengangguran di 6 Provinsi pulau Sulawesi cenderung akan menurun.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi. Hasil temuan ini mendukung hipotesis pertama dan sejalah dengan penelitian Pratomo Cahyo Kurniawan, Nala Khilmiana, Sandi Arifin dan Asih Maisaroh yang

berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Pekalongan” tahun 2023. yang dimana hasil penelitian ini menunjukkan “pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran”. pengaruh pertumbuhan ekonomi dan perkembangan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekalongan sangat erat kaitannya. Ketiga faktor ini saling mendukung untuk mencapai kemajuan ekonomi yang merata (Kurniawan et al., 2023). Ketika angkatan kerja meningkat, tingkat pengangguran dapat menurun, yang pada gilirannya mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika pertumbuhan angkatan kerja terbatas, angka pengangguran akan tinggi, sehingga pertumbuhan ekonomi sulit tercapai secara maksimal (Adriyanto et al., 2020).

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Apabila indeks pembangunan manusia yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan dan standar hidup mengalami peningkatan maka akan berimplikasi pada penurunan tingkat pengangguran.

Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi. Hasil temuan ini mendukung hipotesis pertama dan sejalan dengan penelitian Muhammad Nurcholis yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2014” yang dimana hasil penelitian ini menunjukkan “indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran”. Peningkatan produktivitas yang dihasilkan dari naiknya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berperan penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Ketika IPM meningkat dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup kualitas sumber daya manusia juga turut membaik. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja. Pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari kondisi tersebut akan menciptakan lebih banyak peluang kerja serta meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja yang berkualitas (Nurcholis, 2021). Keterkaitan antara IPM dan tingkat pengangguran sangat erat, karena semakin tinggi IPM suatu daerah, maka semakin besar pula kemampuannya untuk menyediakan tenaga kerja yang siap pakai dan kompeten. Dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja, peluang masyarakat untuk terserap dalam pasar kerja pun semakin besar, sehingga pada

akhirnya dapat menurunkan angka pengangguran secara berkelanjutan (Mahroji & Nurkhasanah, 2019).

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Kemiskinan dan pengangguran saling berkaitan ketika kemiskinan meningkat maka tingkat pengangguran juga akan meningkat.

Variabel kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi. Hasil ini mendukung hipotesis pertama dan sejalan dengan penelitian Savira Apriliana dan Riko Setyawijaya yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Kemiskinan, Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka” Tahun 2024. Yang dimana hasil penelitian ini menunjukkan “kemiskinan dan tingkat pendidikan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Banten”. Kemiskinan dapat diartikan sebagai situasi di mana seseorang mengalami keterbatasan secara finansial, memiliki pendapatan yang sangat rendah, serta akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Selain itu, mereka sering kali tidak memperoleh perlakuan hukum yang adil, rentan terhadap ancaman serta tindakan kriminal, dan tidak memiliki kendali penuh atas keputusan dalam hidupnya keadaan ini turut berkontribusi terhadap meningkatnya angka pengangguran (Apriliana & Setyawijaya, 2024). Peningkatan angka pengangguran dapat berdampak pada penurunan kemakmuran masyarakat serta mengurangi peluang kerja yang tersedia, yang pada akhirnya dapat memperburuk situasi pengangguran (Zahari & Prabowo, 2022).

Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Islam, pengangguran merupakan hal yang tidak disarankan dan perlu diatasi dengan kerjasama antara pengusaha, masyarakat, dan pemerintah. Solusinya dapat dicapai dengan memberikan bantuan serta menciptakan lebih banyak peluang pekerjaan. pengangguran dapat berisiko merusak moralitas dan akhlak, terutama di kalangan masyarakat miskin. Kondisi ini bisa menimbulkan keraguan terhadap kebijaksanaan dan takdir Allah. Selain itu, pengangguran juga dapat mengancam kesejahteraan keluarga dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, kelangsungan hidup, dan pemeliharaan. (Muthoharoh & Wahyudi, 2023)

Pengangguran menjadi masalah utama bagi keberlangsungan pembangunan dalam suatu negara. Islam mendorong umatnya wajib untuk bekerja maka dari itu Allah akan

membalas setimpal dengan amalan dan pekerjaan apa yang telah dilakukannya. Sesuai dengan firman Allah SWT Q.S. Al- A'raf ayat 10 :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مِّنْ شَاكِرِينَ

Artinya : “Sungguh, Kami benar-benar telah menempatkan kamu), sekalian di bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) penghidupan untukmu. (Akan tetapi), sedikit sekali kamu bersyukur”.

Islam berpendapat bahwa konsep mengenai tentang bekerja merupakan sebuah kewajiban secara agama yang mencakup untuk semua umat muslim yang bersifat individu, yang memiliki kemampuan untuk bekerja dengan Tujuan untuk mencapai kesejahteraan secara individu, keluarga dan masyarakat. Akan tetapi, jika masyarakat dalam kondisi tidak mempunyai pekerjaan karena tidak ada lowongan pekerjaan, sedikitnya lapangan pekerjaan, dan alasan lainnya. Sehingga pemerintah harus menindaklanjuti masalah ini dengan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat demi keberlangsungan pembangunan bagi suatu negara.

Untuk mencapai kesejahteraan, Islam mengajarkan pentingnya menyediakan lapangan kerja. Seperti yang disabdakan oleh Rasulullah saw: "Seorang Imam adalah pemelihara dan pengatur urusan rakyat, dan ia akan diminta pertanggungjawaban terhadap urusan rakyatnya" (HR. Bukhari dan Muslim). Menyediakan lapangan kerja adalah kewajiban setiap negara sebagai bagian dari tanggung jawabnya dalam memelihara dan mengatur urusan rakyat. Selain itu, terdapat sebuah riwayat di mana Rasulullah memberikan dua dirham kepada seseorang, lalu bersabda, "Makanlah dengan satu dirham, sisanya belikan kapak, lalu gunakan untuk bekerja." Hal ini menunjukkan bahwa menyediakan pekerjaan merupakan cara untuk mengentaskan kemiskinan dan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, hasil regresi data panel menggunakan *common effect model* (CEM) menunjukkan bahwa :

Berdasarkan hasil uji t pada variabel PE (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $2.099286 > t$ tabel yaitu 2.032245 dan nilai signifikan $0,0438 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dinyatakan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau sulawesi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat dan berjalan dengan baik maka tingkat pengangguran akan menurun.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel IPM (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $3.760403 > t$ tabel yaitu 2.032245 dan nilai signifikan $0,0007 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dinyatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik indeks pembangunan manusia maka semakin kecil tingkat pengangguran akan naik.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel KM (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $2.483832 > t$ tabel yaitu 2.032245 dan nilai signifikan $0,0184 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. dinyatakan bahwa variabel Kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kemiskinan berkurang maka tingkat pengangguran juga akan berkurang dan juga sebaliknya jika tingkat pengangguran naik maka kemiskinan akan meningkat.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi. Hal ini terlihat dari besarnya F-Statistik yaitu $7.503053 > F$ tabel yaitu 2.90112 dan nilai signifikan $0,000614 < 0,05\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga, disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan kesimpulan diatas yang menunjukkan ketiga variabel x berpengaruh terhadap variabel y maka, Pemerintah pulau Sulawesi diharapkan lebih memperhatikan Pertumbuhan ekonomi. Karena melalui pertumbuhan ekonomi yang baik dapat membuka produksi-produksi perusahaan baru sehingga terbukanya lapangan pekerjaan yang pada akhirnya dapat mengurangi tinggi angka pengangguran. Serta memperhatikan pembangunan manusia, peningkatan pembangunan manusia seperti kesehatan, pendidikan dan standar hidup yang baik dapat meningkatkan kualitas manusia sehingga dapat mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Terakhir kemiskinan, pemerintah hendak memperhatikan hal ini karena tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengakibatkan kemiskinan dan kemiskinan yang tinggi dapat menghambatnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Adrian, A. (n.d.). ... Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS), Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan Di *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 3(2023), 14–22.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64834%0Ahttps://repository.uin>

jkt.ac.id

- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan kerja dan faktor yang mempengaruhi pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 11(2), 66–82. <https://doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>
- Amir Machmud. (2016). *Perekonomian Indonesia pasca reformasi* (pp. 40–41). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Apriliana, S., & Setyawijaya, R. (2024). Pengaruh pertumbuhan penduduk, kemiskinan, tingkat pendidikan dan upah minimum provinsi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 24(1), 65–79. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.17970>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Unemployment rate by province. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI=/unemployment-rate-by-province.html>
- Ebere Ume Kalu, Achike, C., Ogbo, A., & Ukpere, W. (2021). Economic growth and unemployment linkage in a developing economy: A gender and age classification perspective. *Problems and Perspectives in Management*, 18(4). [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(4\).2020.42](https://doi.org/10.21511/ppm.18(4).2020.42)
- Firmansyah, D., Susetyo, D. P., Suryana, A., & Saepuloh, D. (2022). Volume penjualan: Analisis pendekatan regresi data panel. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(2), 109–124. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1479>
- Garnella, R., Wahid, N. A., & Yulindawati, Y. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 21–35. <https://doi.org/10.22373/jimebis.v1i1.104>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21* (Edisi 7, pp. 105–108). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. et al, 2020. (2020). Sejarah Pemikiran Ekonomi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Kurniawan, P. C., Khilmiana, N., Arifin, S., & Maisaroh, A. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekalongan. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 5(1), 95–103. <https://doi.org/10.46772/jecma.v5i1.955>
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Muhammad, N. (2014). Analysis of the influence of economic growth, minimum wages, and human development index on the unemployment rate in East Java Province 2008–2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 46–57.
- Nasution, E. O. A. B., Nasution, L. P. L., Agustina, M., & Tambunan, K. (2023). Pertumbuhan

Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 63–71. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus/article/view/484/466>

Presiden Republik Indonesia. (2020). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. *Sekretariat Presiden Republik Indonesia*, 1–7.

Priyono dan Zainuddin Ismail. (2017). *Teori Ekonomi*.

Q'rene V. F. Supit1, J. B. K. , S. Y. L. T. (2023). 73-84+Q'rene+Supit. *Jurnal Berkala Efisiensi Ilmiah*, 23(10), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/51630/44399>

Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., & Mulyani, S. R. (2022). Analisis regresi data panel. *Prosiding Seminar Nasional*, 241–253.

Siregar, T. P. (2024). Implementasi Analytical Networking Process (ANP) zakat dan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. *Jesa*, 1(1), 42–51. <https://jurnal.yabb.or.id/index.php/jesa/article/view/34>

Yacoub, Y. (2012). Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8, 176–185.

Yuniarti, Q., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.474>

Zahari, R. D., & Prabowo, P. S. (2022). Pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Mataraman Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 106–117. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i2.402>

Zulfikar, R. (2018). Estimation model and selection method of panel data regression: An overview of common effect, fixed effect, and random effect model. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi*, 1–18.